

# BAB I

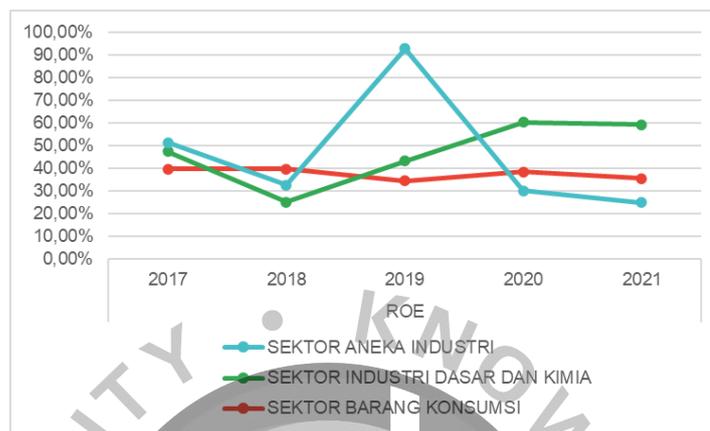
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan mengacu pada aspek terukur dari hasil proses organisasi. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi ukuran kinerja bisnis seperti pangsa pasar dan kepuasan pelanggan. Keunggulan kinerja perusahaan meningkatkan produktivitas, profitabilitas, efisiensi penggunaan aset tetap (Abdallah & Nabass, 2018; Treacy et al., 2019), sehingga menurunkan biaya (Sharma & Modgil, 2020; Treacy et al., 2019). Perusahaan yang unggul akan memenangkan persaingan. Identifikasi praktik representatif mempengaruhi kinerja perusahaan dan pemahaman tentang saling ketergantungan yang meningkatkan kinerja dengan sumber daya yang tersedia (Ali et al., 2020).

Gambar 1.1. menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2017-2021 mengalami tren cenderung tidak stabil. *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Herry, 2016). Data ini diambil dari perwakilan 5 (lima) perusahaan yang memiliki aset terbesar pada 3 (tiga) sektor manufaktur: (1) Sektor barang dan konsumsi diperoleh dari laporan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk; PT. Gudang Garam Tbk; PT. Kalbe Farma Tbk; PT. Unilever Indonesia Tbk; PT. Integra Indocabinet Tbk; (2) Sektor industri dasar dan kimia diperoleh dari laporan tahunan PT. Semen Indonesia Tbk; PT. Arwana Citramulia Tbk; PT. Saranacental Bajatama Tbk; PT. Unggul Indah Cahaya Tbk; PT. Panca Budi Idaman Tbk; (3) Sektor aneka industri diperoleh dari laporan tahunan PT.

Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk; PT. Astra International Tbk; PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk; PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk; PT. Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.



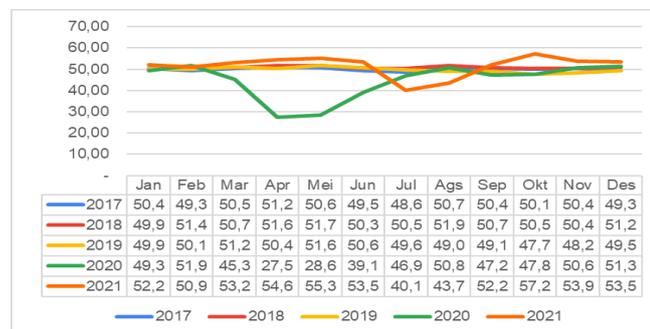
**Gambar 1. 1. Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia**  
(Sumber: [idx.co.id](http://idx.co.id), Laporan Tahunan)

Tingkat profitabilitas 3 (tiga) sektor perusahaan manufaktur yang meliputi sektor barang konsumsi, sektor aneka industri, dan sektor industri dasar dan kimia cenderung tidak stabil setiap tahunnya. Tren profitabilitas perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi mengalami penurunan dikarenakan perusahaan belum efektif dan efisien dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*. Sektor aneka industri dan sektor industri dasar dan kimia mengalami tren yang tidak stabil dikarenakan perusahaan belum stabil dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan *profit*.

Tren profitabilitas dari perwakilan 5 (lima) perusahaan manufaktur pada setiap sektornya yang diukur melalui *return on equity* (ROE) tidak stabil setiap tahunnya ini tidak sesuai dengan pernyataan (Kementerian Perindustrian, 2022) bahwa hasil survei S&P Global *Purchasing Managers Index* (PMI) meningkat. *Purchasing*

*managers index* yakni indikator ekonomi berbasis survei kepada *purchasing manager* yang menunjukkan optimisme pelaku bisnis manufaktur terhadap prospek perekonomian masa depan. Angka PMI di atas 50 menunjukkan perekonomian mengalami ekspansi, sedangkan jika di bawah 50 menandakan perekonomian mengalami kontraksi. Gambar 1.2. menunjukkan peningkatan *purchasing managers index* dari periode 2017-2022 terdapat perbaikan kondisi bisnis terus-menerus walaupun pada tahun 2020 sempat mengalami fase kontraksi tetapi kondisi membaik ke fase ekspansi mulai tahun 2021.

Faktor penyebab kenaikan *purchasing managers index* karena meningkatnya kemampuan sumber daya manusia melalui efisiensi pemanfaatan teknologi dan kemudahan akses bahan baku sehingga kinerja perusahaan membaik dan stabil (Kementerian Perindustrian, 2022). Adanya ketidaksesuaian antara tren peningkatan PMI di Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Perindustrian dengan tren profitabilitas 5 perusahaan manufaktur yang memiliki aset terbesar pada setiap sektornya tidak stabil setiap tahunnya, sehingga peningkatan kinerja perusahaan masih harus dipertanyakan.



**Gambar 1. 2. Purchasing Managers Index (PMI) di Indonesia**

(Sumber: kemenperin.go.id)

Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui implementasi sistem manajemen lingkungan. Permasalahan terkait lingkungan di Indonesia selalu menjadi topik utama perbincangan publik yang perlu diperhatikan dalam perekonomian global saat ini. Terbatasnya sumber daya alam (SDA) di dunia dapat menyebabkan masalah utama bagi bisnis (Sparta & Ayu, 2016). Penerapan sistem manajemen lingkungan mengarahkan untuk mengurangi dampak dari masalah lingkungan yang ada.

Sistem manajemen lingkungan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan modernisasi aset tetap sehingga semakin efisien dan produktif yang akan menghasilkan *profit* yang lebih tinggi. Sistem manajemen lingkungan mengisyaratkan bagaimana perusahaan meminimalisir limbah melalui pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga kerja sehingga meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Sistem manajemen lingkungan mendorong penggunaan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), jika diimplementasikan dalam perusahaan akan mengurangi biaya. *Reuse* seperti menggunakan kembali kardus dan plastik untuk keperluan lainnya. *Reduce* seperti modernisasi aset tetap dalam aktivitas perusahaan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi. *Recycle* seperti menyaring air yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan dapat didaur ulang untuk digunakan kembali sehingga tagihan air menurun.

Gambar 1.3. kasus perusahaan yang tidak menerapkan sistem manajemen lingkungan dilansir dari [ppid.menlhk.go.id](http://ppid.menlhk.go.id) pada tahun 2021, PT. Bina Usaha Cipta Prima (BUCP) terbukti melakukan pencemaran lingkungan hidup akibat air limbah dari aktivitas perusahaan yang mencemarkan Sungai Citarum. Majelis Hakim

Pengadilan Negeri menghukum PT. BUCP untuk membayar ganti rugi materiil sebesar Rp 838 juta dari gugatan yang diajukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebesar Rp 8,9 miliar.

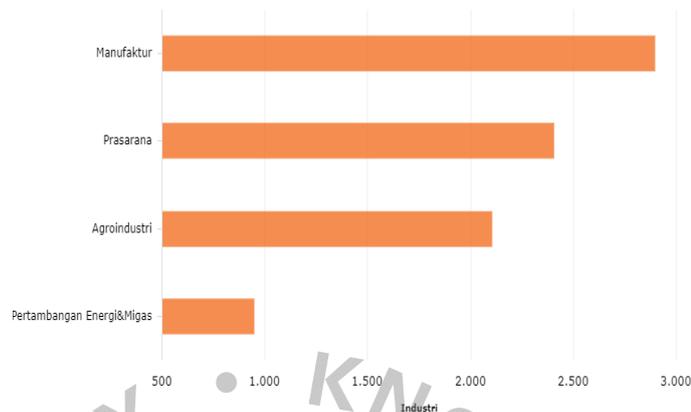


*Gambar 1. 3. Kasus Pencemaran Lingkungan*

*(Sumber: mongabay.co.id)*

KLHK juga sudah menggugat ganti rugi terhadap 5 (lima) pabrik tekstil lainnya karena mencemari Sungai Citarum yakni: (1) PT. How Are You Indonesia dikenakan sanksi sebesar Rp 12,2 miliar; (2) PT. Kamarga Kurnia Textile Industri dikenakan sanksi sebesar Rp 4,2 miliar; (3) PT. Kawi Mekar dikenakan sanksi sebesar Rp 375,2 juta; (4) PT United Colour Indonesia dikenakan sanksi sebesar Rp 5,6 miliar; (5) PT Bintang Warna Mandiri dikenakan sanksi sebesar Rp 2,3 miliar. Pelaku pencemaran lingkungan hidup harus dihukum seberat-beratnya tidak hanya dikenakan sanksi administratif saja, bahkan bisa sampai pencabutan izin operasi. Pencemaran lingkungan berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kerusakan ekosistem lingkungan. Pencemaran lingkungan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan industri. Para pelaku industri sering mengesampingkan aspek pengelolaan

lingkungan yang dapat menghasilkan berbagai limbah dan sampah dari hasil aktivitas perusahaan.



**Gambar 1. 4. Sumber Limbah B3 Tahun 2021**  
(Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id))

Gambar 1.4. mengenai limbah B3 bahan berbahaya dan beracun yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Dilansir dari [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) perusahaan di Indonesia pada tahun 2021 menghasilkan limbah B3 sebanyak 60 juta ton, sumber terbanyak yang menghasilkan limbah B3 ialah perusahaan manufaktur. Menurut data dari KLHK ada sebanyak 2.897 perusahaan manufaktur yang menghasilkan limbah B3 dari proses produksinya. Perusahaan harus dapat meminimalisir limbah yang dapat mencemarkan lingkungan, salah satu caranya dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan.

Perusahaan manufaktur ikut serta dalam mendukung United Nations Environment Programme (UNEP) dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) mengenai pembangunan berkelanjutan dan menetapkan 17 tujuan seperti pada gambar 1.5. SDGs suatu rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia bertujuan untuk mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan,

dan melindungi lingkungan. Indonesia berkomitmen melaksanakan program SDGs yang secara resmi oleh bapak Presiden Jokowi menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) SDGs Nomor 59 Tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.



**Gambar 1.5. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan program SDGs**  
(Sumber: [sdg2030indonesia.org](http://sdg2030indonesia.org))

Pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan mendorong penggunaan sumber daya alam secara efektif dan efisien yang dapat meminimalisir limbah beracun dan polusi lingkungan yang dihasilkan dalam aktivitas perusahaan. Penerapan program SDGs akan mengurangi emisi karbon yang berlebihan yang mendorong penggunaan energi yang ramah lingkungan sehingga mendorong pembangunan berkelanjutan. Perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan memperoleh manfaat dalam penghematan biaya, meminimalisir risiko yang diterima akibat lalai dalam tanggung jawab lingkungan dan meningkatkan citra perusahaan sehingga rasio profitabilitas tinggi. Salah satu penerapan sistem manajemen lingkungan yakni perusahaan mengadopsi sistem manajemen lingkungan yang berbasis *International Organization for Standardization* (ISO)

dan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). ISO ialah standar internasional yang digunakan untuk pengelolaan lingkungan (International Organization for Standardization, 2015), sedangkan PROPER ialah program pengawasan terhadap perusahaan untuk mendorong ketaatan terhadap peraturan lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Menurut penelitian (Al-Kahlout et al., 2019; Arocena et al., 2021; Castro et al., 2016; Fitriaty et al., 2021; Jannah et al., 2020; Treacy et al., 2019; Vivanco et al., 2019) sistem manajemen lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian (Aprilasani et al., 2017; He et al., 2015; Ma et al., 2020) membuktikan sistem manajemen lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Treacy et al., 2019) yang berjudul “**ISO 14001 certification and operating performance: A practice-based view**”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah negara, periode penelitian, variabel independen yang digunakan, dan penambahan pengukuran untuk variabel dependen. Perbedaan pertama ialah penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Inggris dan Irlandia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan kedua ialah penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2021, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2003-2007. Perbedaan ketiga ialah penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ISO 14001, sedangkan penelitian ini menambahkan sertifikasi berbasis ISO (ISO 14001 dan ISO 50001)

dan PROPER sebagai kriteria pemilihan sampel dan sebagai pengukuran sistem manajemen lingkungan. Perbedaan keempat ialah variabel kinerja perusahaan yang diukur menggunakan profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) DuPont. Penelitian ini juga akan membandingkan pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja antara perusahaan yang memiliki sertifikasi dan tidak memiliki sertifikasi berbasis ISO (ISO 14001 dan ISO 50001) dan PROPER.

Sepanjang penelusuran, riset yang membahas mengenai pengaruh sistem manajemen lingkungan yang menggabungkan ISO (ISO 14001 dan ISO 50001) dan PROPER terhadap kinerja perusahaan relatif sedikit. Riset ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris mengenai perusahaan yang menerapkan sistem manajemen lingkungan bersertifikasi ISO dan PROPER yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

## 1.2. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Treacy et al. (2019) yang berjudul "*ISO 14001 certification and operating performance: A practice-based view*". Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada negara penelitian, periode penelitian, variabel independen yang digunakan, dan penambahan pengukuran untuk variabel dependen.

## 1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang mengenai penelitian ini, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sistem manajemen lingkungan (SML) ISO dan PROPER pada kinerja perusahaan manufaktur. Karena masih sedikitnya penelitian yang meneliti pengaruh antara sistem manajemen lingkungan dan kinerja perusahaan sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat. Penelitian ini menunjukkan bagaimana perusahaan manufaktur yang menerapkan sistem manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen lingkungan (SML) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja aset tetap, produktivitas tenaga kerja, efisiensi biaya, dan profitabilitas.

#### **1.5. Pembatasan Masalah**

Dalam menjaga relevansi pembahasan penelitian yang sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan masalah terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini. Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

2. Perusahaan manufaktur yang memiliki sertifikasi ISO 14001 dan ISO 50001 pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) pada periode 2017-2021.
4. Perusahaan menerbitkan *annual report* pada periode 2017-2021.

### 1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh penerapan sistem manajemen lingkungan (SML) berpengaruh positif meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja aset tetap, produktivitas tenaga kerja, efisiensi biaya, dan profitabilitas.

### 1.7. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian “**Sistem Manajemen Lingkungan ISO dan PROPER Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur**” diharapkan memberikan manfaat berupa ilmu pengetahuan, wawasan, dan pola pikir baru yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian “ **Sistem Manajemen Lingkungan ISO dan PEOPER Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur**” diharapkan memberikan informasi tambahan mengenai pentingnya penerapan sistem manajemen lingkungan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **1.8. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran untuk mempermudah pembahasan, berikut ini adalah sistematika penulisan dalam penelitian ini:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang mengapa dilakukan penelitian ini, menjelaskan ruang lingkup masalah, mengidentifikasi masalah dalam penelitian, menggambarkan rumusan masalah masalah yang ada diteliti, menguraikan pembatasan masalah dalam penelitian, menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diperoleh dari penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

#### **BAB II: TINJAUAN LITERATUR**

Pada bagian ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dilakukannya penelitian ini yang berkaitan dengan judul penelitian, menyusun kerangka pemikiran untuk menganalisis dan memecahkan masalah, dan pengembangan hipotesis dari penelitian ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini mengidentifikasi mengenai metode pengumpulan data penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data yang diteliti, menjelaskan variabel operasional, menggambarkan metode analisis data, dan menjabarkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yang digunakan, menjelaskan analisis dan pembahasan hasil dari penelitian, serta implikasi manajerial yang menjelaskan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan kebijakan manajemen dari penelitian ini.

#### **BAB V: KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN**

Pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, memberikan saran yang berdasar dari hasil penelitian, dan menjelaskan mengenai keterbatasan yang ada pada penelitian ini.